



Penggunaan *Asesmen Autentik* Oleh Guru Sosiologi Di Sma Negeri 1 Boja (Pokok Bahasan Materi Pembentukan Kelompok Sosial)

Setiawati¹, Elly Kismini², Totok Rochana³✉

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2017

Disetujui September 2017

Dipublikasikan Oktober 2017

Keywords:

Authentic Assessment, Constraints, Usage

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah melihat cara guru sosiologi menggunakan *asesmen autentik* pada siswa sekaligus mengetahui kendala yang dialami dalam proses penggunaan *asesmen autentik* tersebut. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boja. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian: (1) penggunaan *asesmen autentik* oleh guru sosiologi (pokok bahasan materi pembentukan kelompok sosial) (2) kendala penggunaan *asesmen autentik* oleh guru sosiologi (pokok bahasan materi pembentukan kelompok sosial). Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi partisipasi, wawancara, dokumentasi. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian yang telah dilakukan di analisis menggunakan teori kemampuan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Robert M. Gagne. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di pilih dalam penelitian ini sebagai pendukung analisis teori kemampuan belajar Robert M. Gagne. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digunakan untuk menganalisis kendala penggunaan *asesmen autentik* yang dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Boja.

Abstract

The purpose of this study is to look at how sociology teachers use authentic assessment of the students as well as to know the constraints experienced in the process of using the authentic assessment. The research was conducted in SMA Negeri 1 Boja. The research was conducted with qualitative approach with focus of research: (1) use of authentic assessment by teacher of sociology (subject matter of formation of social group) (2) obstacle of using authentic assessment by teacher of sociology (subject matter of social group formation). Data collection techniques are conducted through participant observation, interviews, documentation. Research data is analyzed by qualitative descriptive analysis technique. The research that has been done in the analysis uses theories of learning ability and the factors that influence the learning of Robert M. Gagne. Factors that influence learning are selected in this study as a supporter of Robert M. Gagne's theory of learning ability. Factors influencing learning are used to analyze the constraints of using authentic assessment by sociology teachers in SMA Negeri 1 Boja.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

ISSN 2549-0729

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari dinamika perkembangan kurikulum yang diterapkan. Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dari masa ke masa.. Salah satu contoh dari dinamika perkembangan kurikulum adalah perubahan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum tahun 2013 pada beberapa jenjang pendidikan.

Kurikulum tahun 2013 yang diterapkan membawa pengaruh terhadap pembelajaran. Pembelajaran lebih bersifat kontekstual, inovatif, dan saintifik (siswa mampu belajar dan mengaitkan apa yang dipelajari di sekolah dengan realita di lingkungan kehidupan nyata). Penggunaan model pembelajaran dan metode pembelajaran dalam kurikulum tahun 2013 memberikan pengaruh pada kegiatan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Proses penilaian dan evaluasi ini lebih sering muncul dan digunakan istilah *asesmen*. Rifa'i & Anni (2012:215) menyatakan bahwa “*Asesmen* merupakan proses mendokumentasi, melalui proses pengukuran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keyakinan peserta didik. Kurikulum tahun 2013 tidak hanya mempersyaratkan penggunaan tes formal seperti yang biasa digunakan melainkan juga evaluasi alternatif berbasis kinerja atau yang dikenal dengan istilah *asesmen autentik*. *Asesmen autentik* atau penilaian *autentik* merupakan relevansi terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum tahun 2013. “Penilaian *autentik* (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan keberlanjutan, bukti-bukti *autentik*, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Pusat Kurikulum, 2009) dalam (Majid, 2014:56)”.

SMA Negeri 1 Boja merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan penilaian *autentik* atau *asesmen autentik* yang berkaitan dengan relavansi penerapan kurikulum tahun 2013, salah satunya pada mata pelajaran sosiologi, tidak heran jika sekolah ini memiliki kualitas yang sangat baik dan menjadi sekolah percontohan di Kecamatan Boja dan sekitarnya karena kualitas dan prestasinya yang membanggakan.

Kurikulum pendidikan tahun 2013 yang diterapkan di SMA Negeri 1 Boja disertai dengan *asesmen autentik* menarik peneliti untuk melakukan penelitian, Terutama pada penggunaan *asesmen autentik* yang dilakukan oleh guru sosiologi. Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, lebih banyak ditemukan penggunaan *asesmen autentik* pada program sains, teknologi, dan bahasa, seperti pada mata pelajaran IPA (biologi, kimia, fisika), matematika, mata kuliah teknik, dan bahasa. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan diantaranya :

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Astuti dkk (2012) dengan judul *Pengembangan Instrumen Berbasis Literasi Sains pada Materi Sistem Ekskresi*. Hasil analisis instrumen *asesmen autentik* berbasis literasi sains yang dikembangkan menunjukkan bahwa instrumen *asesmen* valid, reliabel, efektif, dan tingkat kepraktisannya tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata validitas menunjukkan kriteria sangat tinggi, reliabilitas sebesar 0.999 yang berada pada kriteria sangat tinggi. Keefektifan instrumen ditunjukkan dengan perubahan positif hasil belajar siswa, peningkatan indeks *gain* yang berada pada kisaran sedang, yaitu sebesar 0.55. Kepraktisan instrumen *asesmen* ditunjukkan oleh adanya respon positif siswa sebesar 76.4% dan respon positif guru sebesar 81.7%.

Penelitian terkait *Asesmen autentik* selanjutnya dilakukan oleh Setyandari dkk (2012) dengan judul *Pengembangan Asesmen Alternatif Portofolio IPA Kelas VIII Materi Sistem Peredaran Darah Manusia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pakar *asesmen*, pakar materi dan guru menyatakan produk yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai alternatif penilaian IPA dengan rata-rata kelayakan 93%. Produk ini efektif digunakan dengan presentasi siswa yang aktif dan sangat aktif dalam pembelajaran, ketuntasan belajar siswa, keterampilan dan minat pada uji coba 1, 2, dan 3 sudah $\geq 85\%$, kecuali keterampilan siswa pada uji coba 2 yaitu $\leq 85\%$. Simpulan penelitian ini

adalah telah dihasilkan *asesmen alternatif* portofolio IPA materi sistem peredaran darah manusia yang layak digunakan pada mata pelajaran IPA di SMP N 1 Girimarto Wonogiri.

Penelitian terkait *asesmen autentik* lainnya dilakukan oleh Catherine A. Buyarski dan Cynthia M. Landis (2014) dengan judul *Using an ePortfolio to Assess the Outcomes of a First-Year Seminar: Student Narrative and Authentic Assessment*. Studi ini menemukan bahwa narasi siswa dari ePortfolio dapat digunakan sebagai bentuk bukti yang diandalkan penilaian otentik untuk mengukur hasil belajar terkait dengan kursus seminar tahun pertama. Temuan menunjukkan bahwa siswa mencapai hasil belajar di identifikasi dengan deskripsi tingkat taksonomi Bloom dan memberikan bukti otentik yang mendukung skor tersebut. Narasi siswa diidentifikasi sebagai bukti umumnya tidak memiliki kedalaman, analisis, dan koneksi yang ditemukan pada tingkat tinggi dari pembelajaran.

Penelitian terkait *Asesmen autentik* lainnya dilakukan oleh Desiree Hensel dan Leah Stanley (2014) dengan judul *Group simulation for “authentic” assessment in a maternal-child lecture course*. Analisis kualitatif mengungkapkan empat tema: kepercayaan, keadilan, kehandalan, dan usaha tim. Siswa mampu menilai secara akurat kinerja kelompok mereka secara keseluruhan dan menyelesaikan pembekalan diri kelompok, tapi Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor kelompok secara signifikan lebih tinggi dari padanilai kursus individu lainnya. Temuan menunjukkan bahwa simulasi kelompok adalah penilaian otentik kerja tim, tapi bukan kinerja individu.

Penelitian terkait *Asesmen autentik* lainnya dilakukan oleh A. Wijayanti (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem *asesmen autentik* pada mata kuliah Pengembangan Konsep Dasar IPA SD untuk meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah mahasiswa calon guru SD. Desain penelitian yang digunakan adalah R&D yang diarahkan untuk mengembangkan perangkat *asesmen autentik* berbasis proyek dengan pendekatan saintifik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *autentic assessment* berbasis proyek dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah dengan efektif. Setiap aspek keterampilan berpikir ilmiah mahasiswa mengalami peningkatan. Secara keseluruhan peningkatan (*gain*) keterampilan berpikir ilmiah sebesar 0,86 yang artinya peningkatannya dengan kriteria tinggi. Penelitian terkait *Asesmen autentik* selanjutnya dilakukan oleh Putriaji Hendikawati dan Florentina Yuni Arini (2016) dengan judul *Pengembangan Buku Ajar Statistika Berbantuan TIK dengan Pendekatan Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Komunikasi dan Koneksi Matematis*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan model buku teks Statistik yang didukung dengan TIK dan penilaian berbasis portofolio. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Analisis menunjukkan bahwa model buku teks Statistik yang didukung dengan TIK dan penilaian berbasis portofolio berlaku dan memenuhi kriteria kepraktisan.

Penelitian terkait *Asesmen autentik* selanjutnya dilakukan oleh Wusqo dkk (2016) dengan judul *Pengembangan Asesmen Alternatif Praktikum Kimia Dasar II melalui Chemistry Fair Project (CFP) Berbasis Konservasi dengan Memanfaatkan Daily Chemical*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengembangkan *asesmen alternatif* pada praktikum kimia dasar II melalui *chemistry fair project* berbasis konservasi dengan memanfaatkan *daily chemical*, (2) Mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Development Research) Model pengembangan yang diterapkan Dick dan Carey (1985). *Asesmen alternatif* Praktikum Kimia Dasar II yang dikembangkan dikatakan berhasil baik apabila *asesmen* yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif.

Penelitian terkait *Asesmen autentik* lainnya dilakukan oleh R.D. Hardianti dkk (2017) dengan judul *The Development Of Alternative Assessment Instrument In Web – Based Scientific Communication Skill In Science Education Seminar Course*. Penilaian alternatif berbasis web (e-assessment) dapat memudahkan proses pengumpulan dan penilaian tugas mahasiswa dan dosen di Indonesia. Nilai

validasi oleh ahli penilaian dari keempat aspek tersebut Menghasilkan Seminar: 94,64%, 92,86%; 91,07%; dan 92,86%. E-assessment web program pun sangat tepat Untuk digunakan dengan skor dari sistem informasi ex-pert: 90,63%.

Persentase siswa responses positif adalah 84,43% dikategorikan sangat baik. Skor sistem informasi pakar adalah 90, 63%. Dengan demikian produk tersebut bisa dikatakan valid dalam kategori sangat layak dengan skor rata-rata 81,5%. Persentase Respon positif siswa adalah 84,43% yang mengindikasikan produk tersebut efektif untuk membantu siswa dan dosen dalam menilai tugas dan kinerja siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian telah memenuhi indikator kelayakan untuk menghasilkan produk yang valid dan efektif. Kursus Seminar Ilmu Pengetahuan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

Penelitian terkait *Asesmen autentik* lainnya dilakukan oleh Novriani dkk (2017) dengan judul *Implementation Strategy Instant Assessment to Increase Activity and Result of Learning Mathematics of Al Maksum Junior High School Student*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *asesmen* instan dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa dan untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *asesmen* instan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil menunjukkan peningkatan pada hasil belajar dan rata-rata keaktifan siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa yaitu 44,44% pada siklus ini yang menjadi tujuan dalam penelitian belum tercapai, dan observasi nilai rata-rata keaktifan siswa hanya 2,46. Siklus II Hasil belajar yaitu 75,00% dan nilai rata-rata keaktifan siswa 2,8. Siklus III mencapai ketuntasan hasil belajar siswa 91,67% dan ternyata pada siklus III ini menunjukkan peningkatan dengan rata-rata keaktifan siswa 3,06 dengan kategori baik. Dari beberapa penelitian tersebut menjadi kajian hasil penelitian yang relevan .

Penelitian tentang penggunaan *asesmen autentik* yang dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Boja (pokok bahasan materi pembentukan kelompok sosial), yang telah dilakukan di analisis menggunakan teori kemampuan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Robert M. Gagne. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di pilih dalam penelitian ini sebagai pendukung analisis teori kemampuan belajar Robert M. Gagne. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digunakan untuk menganalisis kendala penggunaan *asesmen autentik* yang dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Boja.

Gagne mengemukakan bahwa keterampilan-keterampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan-kemampuan atau kapabilitas (Majid, 2014: 14-15). Kapabilitas kategori hasil belajar menurut Gagne terbagi menjadi lima bentuk yaitu: (1) Informasi Verbal, (2) Kemahiran Intelektual, (3) Pengaturan kegiatan kognitif (Cognitive strategy), (4) Keterampilan motorik (Motor skill), (5) Sikap (Attitude).

Lima macam hasil belajar atau kapabilitas tersebut, 3 bersifat kognitif (nomor 1-3), 1 afektif (nomor 5), dan 1 psikomotor (nomor 4). Kelima kapabilitas dihasilkan dari proses belajar sebagai hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari: (1) kondisi internal yang merupakan faktor dalam diri individu (2) kondisi eksternal yang merupakan faktor dari luar diri individu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Informan utama adalah guru mata pelajaran sosiologi kelas X dan XI serta siswa kelas X dan XI IIS, sedangkan informan pendukung adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama dan budi pekerti, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru prakarya dan kewirausahaan, dan staf tata usaha.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMA N 1 Boja terletak di jalan Raya Bebengan No. 203 D Boja, Dusun Krajan, Desa Bebengan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Mempunyai tanah seluas 28.000 m² yang terdiri dari halaman seluas 1007 m², kebun seluas 940 m², taman seluas 2440 m², lapangan Olah Raga atau lapangan upacara seluas 9584 m², tempat sampah seluas 192 m², tempat parkir seluas 775 m², bangunan sekolah seluas 5683.75 m², dan lain-lain 7378.25 m².



Gambar 1. SMA Negeri 1 Boja
(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2017)

Sekolah tersebut berada di lokasi yang sangat strategis sehingga mudah diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Dari data yang diperoleh baik dari pengamatan lingkungan fisik sekolah, wawancara dengan pihak sekolah, maupun dari dokumentasi, SMA Negeri 1 Boja merupakan sekolah dengan keadaan fisik yang baik dan memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Penggunaan *Asesmen autentik* Oleh Guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Boja (Pokok Bahasan Materi Pembentukan Kelompok Sosial)

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penggunaan *asesmen autentik* yang dilakukan oleh guru sosiologi dan kendala penggunaan *asesmen autentik* yang dilakukan oleh guru sosiologi. Kegiatan belajar mengajar kaitanya dengan penggunaan *asesmen autentik*, menyeimbangkan tiga ranah belajar yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selain kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif, penggunaan *asesmen autentik* oleh guru sosiologi berkaitan dengan kemahiran intelektual dan informasi verbal yang dimiliki siswa.

Strategi yang Dilakukan Guru sebagai Pertimbangan Penentuan Alat Evaluasi (Asesmen Autentik)
Penentuan alat evaluasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas menjadi hal dasar yang perlu di perhatikan oleh guru. Alat evaluasi yang digunakan akan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Berdasarkan kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Boja adalah kurikulum 2013, *asesmen* yang digunakan adalah *asesmen autentik* atau penilaian *autentik*.

Asemen *autentik* dipilih dan ditentukan dari kegiatan rapat rutinan setiap satu minggu satu sampai dua kali rapat untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan satu minggu sebelumnya dan menentukan strategi untuk pembelajaran satu minggu ke depan. Rapat rutinan dihadiri semua guru mata pelajaran, semua wakil kepala sekolah berbagai bidang minimal 1 wakil,

ketua tata usaha sekolah, dan kepala sekolah. Rapat membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran, penentuan alat evaluasi pembelajaran, dan strategi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala atau permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Contoh permasalahan yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah ketidaksiapan siswa dalam belajar, kondisi dan suasana belajar yang kurang mendukung dan masalah ketidaktertiban siswa. Ketidaksiapan siswa dapat dilihat dari kondisi siswa yang kurang mampu menerima pembelajaran yang diberikan. Kondisi dan suasana yang kurang mendukung berupa waktu belajar yang menimbulkan kejemuhan karena pemandatan jadwal belajar 5 hari aktif. Masalah ketidaktertiban dapat dilihat dari adanya siswa yang terlambat masuk sekolah yang berdampak pada ketertinggalan mengikuti pelajaran. Masalah berikutnya muncul dari kenakalan siswa, kenakalan siswa berupa pelanggaran tata tertib di sekolah saat belajar, dari kenakalan yang dilakukan siswa, mengakibatkan siswa harus menerima hukuman atau skorsingsesuai aturan yang telah ditetapkan guru BK dan di rapatkan oleh semua pihak sekolah yang terkait. Terdapat beberapa skorsing yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran di kelas, melainkan di ruang BK.

Skorsing tersebut adalah pelanggaran berat dengan skor tinggi, misalnya membolos saat pembelajaran berlangsung. Munculnya masalah-masalah tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya dilakukan rapat setiap minggu satu sampai dua kali rapat. Rapat rutinan selain membahas penentuan alat evaluasi dan pelaksanaan pembelajaran, juga membahas mengenai penyelarasan pengukuran kemampuan siswa berbagai ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penyelarasan nilai dilakukan berdasarkan kesepakatan guru-guru mata pelajaran pengampu kelas X, XI, XII baik dari rumpun bahasa, IIS, MIA yang bekerja sama dengan guru PABP, PKn, PKW, BK, dan PJOK.

Guru mata pelajaran wajib memiliki kerja sama yang erat dengan guru PABP, PKn, PJOK, BK, dan PKW terkait pengukuran kemampuan sikap dan keterampilan. Kemampuan sikap dan keterampilan siswa berasal dari dua sumber yaitu guru mata pelajaran yang menilai hasil kemampuan sikap dan keterampilan saat proses pembelajaran di kelas, sedangkan guru PKW, PJOK, PABP, BK, dan PKn mengukur sikap dan keterampilan saat pelajaran berlangsung. Hasil pengukuran selanjutnya di selaraskan antar guru mata pelajaran dengan guru PKW, PJOK, PABP, BK, dan PKn guna memudahkan pemantauan terhadap pengukuran kemampuan sikap dan keterampilan siswa.

Akses data antar guru didapatkan saat berada disekolah, saling mengirim lewat email, atau sekedar bertemu pada hari sabtu untuk membahas penyelarasan nilai siswa. Rapat rutinan memiliki manfaat untuk mempermudah komunikasi antar guru dan pihak sekolah, mempermudah perolehan akses data penting terkait kegiatan pembelajaran, mempermudah mencari solusi yang tepat, dan mempermudah melacak siswa yang bermasalah dalam belajar. Rapat yang dilakukan selain rapat rutinan mingguan, dilakukan rapat-rapat lain guna peningkatan prestasi, diantaranya MGMP di kabupaten.

Rapat penting lainnya yang diselenggarakan sekolah adalah rapat sebelum dan sesudah kegiatan ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, atau ulangan akhir semester. Rapat-rapat yang dilakukan bertujuan untuk memantau penerapan dan pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga memudahkan dalam menentukan kebijakan penerapan model pembelajaran, alat evaluasi, dan analisis hasil pembelajaran. Keuntungan lain dari hasil rapat yang dilakukan adalah meningkatkan kekompakan dan koordinasi antar guru dan warga sekolah

Bentuk Asesmen Autentik yang digunakan oleh Guru Sosiologi Di SMA Negeri 1 Boja (Pokok Bahasan Materi Pembentukan Kelompok Sosial)

Uji Materi dan Kuis Materi

Uji materi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah akhir pembelajaran materi satukompetensi dasar. Uji materi dapat berupa pertanyaan terkait materi, permainan terkait materi dan kuis terkait materi pembelajaran yang disampaikan. Sebelum uji materi dilakukan guru memberi waktu 15 menit untuk memahami kembali materi yang telah disampaikan, setelah 15 menit uji materi akan di mulai. Hal demikian dipertegas dengan pernyataan Ibu Ndari Titis K. S.Pd :

“...Kalau saya biasanya uji materi diakhir pembelajaran mbak, kadang kuis kadang pertanyaan, biar anak-anak paham materinya”, saya juga tahu bagian mana yang belum paham, sosiologi kan banyak materinya mbak,” kalau nggak gitu nanti anak-anak sulit paham”, ya uji materi itu sifatnya juga buat menyegarkan otak, biar ngga terlalu tegang juga”. Biasanya saya kasih waktu dulu sebelum mulai biar nggak pada kaget”. (wawancara, 18 April 2017).

Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan nilai tambah. Sedangkan yang belum bisa menjawab diberi kesempatan untuk belajar kembali sebelum mendapat giliran lagi untuk menjawab pertanyaan atau kuis. Dari penuturan salah satu informan wawancara bernama Yulia sebagai berikut :

“...Kalau Bu Titis biasanya gitu mbak, tiap akhir pembelajaran mesti ada pertanyaan terkait materi”. Kadang juga permainan, kalau nggak ya kuis, jadi harus bener-bener merhatiin, ntar kalau ngga bisa dapat hukuman”, hehehe..walaupun Cuma suruh berdiri tapi kan malu mbak”. (wawancara, 18 April 2017).

Cara lain untuk mengurangi rasa jemu, setelah remidi dan pengayaan, diadakan kuis berhadiah terkait materi yang telah dipelajari. Hal demikian sesuai dengan penuturan Ibu Dra. Setyani Budi R. M.Pd :

“...Anak-anak itu biasanya bosen mbak kalau pelajaran terus”. Ya, sekali-sekali permainan biar nggak jemu”, kuis berhadiah ini ya setidaknya menambah semangat anak-anak”, biar berkesan dan nggak bosan sama sosiologi,”hehehe”. (wawancara, 18 April 2017).

Uji materi merupakan salah satu bentuk dari pengaturan kegiatan kognitif. Tujuan dari pengaturan kegiatan kognitif adalah belajar keterampilan untuk mengelola belajar, mengingat, dan berfikir. Uji materi merupakan kegiatan pengukuran kemampuan kognitif yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan sebelum uji materi termasuk ke dalam kategori informasi verbal dan kemahiran intelektual menurut Gagne. Kemampuan siswa menerima materi, memperoleh informasi terkait materi dan bagaimana siswa merespon atau mencerna materi yang disampaikan oleh guru sosiologi merupakan bentuk informasi verbal berupa informasi atau materi dan kemahiran intelektual berupa proses siswa menerima, mencerna, dan memahami materi.

Tes Tulis dan Tes Lisan

Tes tulis dilakukan dengan ulangan harian tiap akhir materi dalam satu kompetensi dasar. Ulangan harian berupa tes soal berupa 10 butir soal uraian. Pasca ulangan akan diadakan kegiatan remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria penilaian, dan kegiatan pengayaan untuk siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria penilaian.Tes lisan biasanya dilakukan setelah ulangan harian dilakukan dan nilai ulangan sudah diketahui.

Tujuan tes lisan adalah untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa terkait materi secara tertulis dengan kemampuan belajar siswa saat tes, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau menyontek saat ulangan serta siswa hanya pandai di salah satu

kemampuan saja, menulis atau menghafal secara lisan. Berdasarkan penuturan Ibu Ndari Titis K. S.Pd, sebagai berikut :

“...Emang sengaja saya berlakukan tes lisan mbak, selain untuk mengetahui kemampuan anak terkait materi, ya sekalian untuk mengetahui keterampilan berbicaranya mbak, jadi saya tahu anak itu asli pinter apa cuma bisa saat ulangan aja”. (wawancara, 18 April 2017).

Tes tulis dan tes lisan tidak jauh berbeda dengan uji materi dan kuis materi. Tes tulis dan tes lisan merupakan kegiatan pengukuran kemampuan kognitif yang termasuk ke dalam pengaturan kegiatan kognitif menurut Gagne. Tes tulis dan tes lisan adalah penilaian proses dan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan.

Asesmen Sikap

Pengambilan nilai sikap dalam mata pelajaran sosiologi diperoleh saat kegiatan belajar di kelas. Siswa harus saling menghargai, peduli sesama dan aktif dalam pembelajaran. Nilai sikap juga diambil saat kegiatan diskusi, bagaimana siswa menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, kritikan, atau saran. Selain itu nilai sikap didapatkan saat kegiatan ulangan harian berupa nilai kejujuran saat ulangan. Nilai sikap yang diperoleh juga disinergikan dengan nilai sikap dari mata pelajaran lain, salah satunya dari mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. Berikut penuturan Ibu Dra. Setyani Budi R. M.Pd :

“...Kalau untuk nilai sikap dan keterampilan, saya juga melihat kemampuan anak dari mata pelajaran lain”, misalnya nilai sikap dari guru pendidikan agama dan budi pekerti (PABP), keterampilan dari guru prakarya dan kewirausahaan (PKW) atau guru olahraga, jadi nanti hasilnya sesuai yang diharapkan”. (wawancara, 18 April 2017).

Asesmen sikap merupakan bagian dari pengukuran kemampuan afektif. Asesmen sikap atau penilaian sikap termasuk ke dalam kegiatan pengaturan sikap sesuai dengan kategori kemampuan belajar menurut Gagne.

Jurnal Pencatatan Sikap

Cara untuk mengukur kompetensi sikap (afektif) siswa, guru membuat jurnal pencatatan sikap berisi catatan sikap berdasarkan hasil observasi sikap peserta didik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi. Jurnal tersebut berisi catatan sikap siswa sesuai perilaku yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Jurnal pencatatan sikap mempermudah guru sosiologi dalam mengidentifikasi sikap yang dilakukan oleh peserta didik. Jurnal pencatatan sikap selain dibuat oleh guru mata pelajaran sosiologi, juga dibuat oleh guru bimbingan dan konseling. Hal demikian sesuai dengan penuturan Bapak Ibnu Setyawan M.Pd berikut ini :

“...Kami dari pihak guru BK juga memiliki jurnal itu, kami juga ingin tahu perkembangan siswa terutama kelas X”, karena mereka masih baru, kita perlu mengobservasi lebih dalam”. (wawancara, 18 April 2017).

Asesmen Keterampilan

Penilaian diambil dari keaktifan dalam kelompok, power point yang dibuat, dan keaktifan dalam menjawab pertanyaan, memberikan saran, kritik dan tanggapan. Nilai keterampilan di selaraskan dengan nilai mata pelajaran lain, salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, Berikut penuturan Bapak Yosi Bakhtiar S.Si :

“...Dari Olahraga itu akan kelihatan, mana anak yang sehat mana yang kurang sehat”. Tapi perlu sinergi dengan mata pelajaran lain juga untuk melihat kondisi anak yang sebenarnya”.. Kadang kan ada tuh anak yang olahraganya bagus akademiknya jelek, sebaliknya juga ada”. Makannya perlu sekali kerjasama dengan bapak ibu guru mapel lain”. (wawancara, 18 April 2017).

Asesmen Teman Sejawat

Asesmen teman sejawat merupakan bentuk penilaian yang dilakukan antar siswa. Penilaian teman sejawat terdiri dari penilaian diri sendiri dimana siswa menilai dirinya sendiri sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Penilaian diri sendiri berbentuk rubrik dengan beberapa indikator pertanyaan berkaitan dengan refleksi diri saat kegiatan kelompok atau diskusi kelompok. Berbeda dengan lembar penilaian antar teman dimana rubrik penilaian antar teman berisi indikator-indikator pertanyaan yang menggambarkan keadaan atau aktivitas teman saat kegiatan kelompok atau diskusi kelompok.

Selama kegiatan diskusi kelompok setiap siswa memegang dua bentuk instrumen penilaian untuk menilai diri sendiri dan menilai antar teman. *Asesmen teman sejawat* termasuk ke dalam pengukuran keterampilan motorik. *Asesmen teman sejawat* merupakan bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan motorik siswa berupa keterampilan. *Asesmen teman sejawat* merupakan bagian dari kategori kemampuan belajar menurut Gagne berupa keterampilan motorik.

Kendala Penggunaan *Asesmen Autentik* yang digunakan Oleh Guru Sosiologi Di SMA Negeri 1 Boja (Pokok Bahasan Materi Pembentukan Kelompok Sosial)

Selama proses belajar dan menentukan hasil belajar, tidak semua kegiatan pengukuran proses dan hasil belajar dapat berjalan secara lancar. Terdapat beberapa kerumitan dalam pengukuran hasil belajar.Untuk menganalisis kendala dalam pengukuran hasil belajar digunakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Gagne. Beberapa kendala tersebut menurut Gagne dalam (Rifa'i & Anni, 2012:81-82) diantaranya kerumitan yang bersifat psikologis, misalnya, seorang guru memiliki tujuan agar siswa yang diajarnya mampu memahami materi yang disampaikan.

Tujuan guru tersebut cukup kompleks, kemampuan berfikir, menerima, dan memahami materi tidak dapat diamati secara langsung, karena proses belajar terjadi di dalam otak siswa. Demikian diperlukan adanya pengamatan kinerja siswa sebelum dan sesudah proses belajar berlangsung. Kerumitan lain dalam pengukuran proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Jika peserta didik mengalami salah satu kendala dari berbagai kondisi fisik tersebut maka proses belajarnya akan terganggu dan berdampak terhadap hasil belajarnya.

Alokasi Waktu Penggunaan Asesmen Autentik

Kendala dalam penggunaan asesmen *autentik* oleh guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Boja diantaranya untuk aspek perencanaan, kendala yang dihadapi adalah waktu yang cukup banyak untuk membuat RPP yang baik dan benar sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum, sehingga ketika tidak ada waktu luang RPP dibuat singkat atau menggunakan RPP tahun pelajaran sebelumnya. Hal ini yang menjadi kendala dasar bagi guru sosiologi di SMA Negeri 1 Boja pada aspek perencanaan penilaian *autentik*.

Banyaknya keriteria/ komponen penilaian yang harus direncanakan dalam penilaian *autentik* dan dalam menentukan indikator serta membuat rubrik masih sulit dilakukan, karena belum terbiasa dan memakan waktu dalam pembuatannya. Jadi melihat banyaknya komponen/ kriteria penilaian *autentik* dan harus menentukan indikator ataupun rubriknya guru merasa waktunya tersita banyak, sedangkan pekerjaan lainnya masih menumpuk.

Penggunaan *asesmen autetik* yang dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Boja, menimbulkan beberapa kendala yang dialami oleh siswa diantaranya adalah terkait penugasan yang diberikan. Misalnya penugasan terkait pengamatan di masyarakat. Terkadang terdapat beberapa tugas pengamatan dengan alokasi waktu yang singkat, sehingga membuat siswa menjadi seperti di kejar waktu untuk mengumpulkan tugas. Hal demikian menurut salah satu siswi bernama siti :

“....Kadang-kadang ada tugas pengamatan yang waktunya seminggu mbak, padahal setiap hari kita berangkat pagi pulang sore,” paling-paling bisa ngerjainnya pas sabtu minggu, soalnya libur sekolahnya”. (wawancara, 29 Maret 2017).

Alokasi waktu yang terbatas menjadikan guru mengalami kendala dalam penggunaan *asesmen autentik*. Alokasi waktu yang singkat dengan banyak tuntutan tugas dan pekerjaan, menimbulkan tekanan baik bagi guru maupun siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Tekanan yang dialami oleh guru dan siswa termasuk ke dalam kondisi emosional, dimana individu mengalami tekanan dalam diri. Selain kondisi emosional, tekanan akan berdampak kepada kondisi psikis. Tingkat stres tinggi muncul sebagai bentuk kendala psikis.

Kurangnya Motivasi Siswa

Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran yang inovatif, sehingga penilaian *autentik* sulit dilaksanakan. Jadi, ketika guru membuat pembelajaran yang inovatif seperti diberikannya tugas kelompok ataupun tugas individu untuk mengobservasi ragam gejala sosial di masyarakat, ataupun yang lainnya, siswa terkadang tidak serius dalam mengerjakannya. Sehingga guru merasa hanya membuang waktu jika terus dilakukannya pembelajaran inovatif. Penetapan hari aktif sekolah lima hari kerja, berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran seperti pemandatan jam pelajaran yang dimulai pagi hari dan berakhir sore hari, menimbulkan kejemuhan belajar.

Kejemuhan siswa akan memberikan dampak dalam proses belajar siswa. Siswa terkadang menjadi merasa malas belajar, bosan belajar, kurang hiburan yang berdampak terhadap kemampuan dan hasil belajarnya. Kondisi ketidaksiapan siswa menjadi penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar karena kejemuhan dan alokasi waktu belajar yang lama. Kurangnya motivasi siswa termasuk ke dalam kendala kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik terlihat dari kondisi tubuh individu yang mengalami kelelahan karena aktivitas padat, berdampak pada kejemuhan dan menyebakan motivasi belajar menurun. Motivasi berkaitan erat dengan keadaan psikis atau kejiwaan seseorang.

Kendala Teknik dan Instrumen Autentik

Kendala yang dihadapi guru sosiologi di SMA Negeri 1 Boja pada aspek teknik dan instrumen penilaian keterampilan, hal tersebut yang membuat guru sulit jika menggunakan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian keterampilan. Guru hanya menggunakan teknik dan instrumen penilaian yang mudah dilaksanakan. Kendala yang dihadapi guru sosiologi di SMA Negeri 1 Boja aspek teknik dan instrumen penilaian sikap adalah Terlalu banyak komponen pada penilaian sikap, sehingga memakan waktu yang cukup banyak jika penilaian sikap dilaksanakan secara ideal sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang ada pada kurikulum. Kemudian guru merasa sangat sulit jika harus menilai secara detail perilaku dan sikap siswa secara menyeluruh, sedangkan kapasitas siswa pada umumnya masih sangat banyak.

Terkadang guru juga merasa kasihan terhadap siswa jika harus menilai sesuai dengan perilaku siswa tersebut, karena di usia SMA mereka masih mengalami proses pendewasaan, sehingga perilaku/ sikap siswa harus baik sesuai dengan tuntutan rubrik itu sangat sulit. Jika dilaksanakan secara ideal maka hasilnya banyak siswa yang nilainya terganggu dengan hasil penilaian sikap. Hal ini yang membuat guru akhirnya menilai secara keseluruhan seperti terbaik, terajin maupun termalas.

Kendala yang dihadapi guru sosiologi pada aspek teknik dan instrumen penilaian pengetahuan adalah untuk penilaian selain ulangan, UAS dan UN memakan waktu saat pembelajaran, sehingga tidak sempat terlaksana seperti penugasan, tanya jawab, kuis, tes di awal maupun di akhir pembelajaran dan bentuk tes kognitif lainnya. Hal ini yang membuat guru terkadang hanya menggunakan tes-tes yang berbentuk isian singkat dalam menerapkan penilaian pengetahuan.

Kendala teknis dan instrumen termasuk ke dalam kondisi eksternal. Kendala teknis dan instrumen timbul sebagai salah satu bentuk variasi penilaian sesuai kurikulum tahun 2013. Penerapan variasi penilaian jika dibenturkan dengan alokasi waktu terbatas serta suasana yang kurang mendukung, merupakan bentuk kendala eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan belajar.

Masalah Sarana dan Prasarana Penunjang

Kendala sarana dan prasarana yang dialami diantaranya sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran seperti buku paket dan internet. Hal demikian diperkuat dengan penuturan seorang siswa bernama Okta :

“ ...Buku paketnya kan satu meja satu mbak, itu juga harus pinjam di perpustakaan dulu”. Nggaboleh dibawa pulang juga mbak, kalau ada tugas jadi harus cari sumber lain”. (wawancara, 18 April 2017).

Pernyataan saudari Okta di atas, memperjelas jika proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan kognitif siswa mengalami kendala terkait sumber belajar lain selain guru. Selain buku sarana internet atau *wifi* sekolah juga menjadi salah satu kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Hal demikian dipertegas dengan pernyataan salah seorang siswa bernama Enrico :

“...Kalau saya pribadi mending beli kuota internet sendiri mbak, *wifi* sekolah mah, kadang nyambung kadang enggak, hahahaha.... kadang ngeselin sii mbak, lagi dibutuhin buat cari tugas ehhh lemot”. (wawancara, 29 Maret 2017).

Bentuk kendala yang sering terjadi hampir setiap waktu adalah kendala teknis sound yang ada di kelas atau proyektor LCD yang ada di kelas. LCD terkadang tidak dapat digunakan atau pengeras suara (sound/ speakers) tidak dapat digunakan, sehingga mengharuskan siswa atau guru meminjam dan mengambil terlebih dahulu pengeras suara atau LCD yang ada di ruang tata usaha. berikut penuturan informan bernama amabel :

“...Speaker nya kadang ngga bisa dipake mbak... kadang saya harus ngambil di TU... mana ruang TU di gedung baru lantai 2 lagi”. (wawancara, 29 Maret 2017).

Jarak antara kelas dengan ruang tata usaha tidak dekat, sehingga memakan waktu kegiatan belajar di kelas. Beberapa kendala yang dialami siswa akan menghambat penggunaan *asesmen autentik* yang dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Boja. Misalnya waktu yang terpotong, observasi kurang maksimal, sarana dan sumber belajar yang kurang, akan berdampak terhadap kualitas belajar siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kemampuan siswa. Masalah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang berdampak pada penilaian merupakan salah satu kendala kondisi eksternal. Kendala fasilitas merupakan salah satu bentuk hambatan dalam *asesmen autentik* berupa lingkungan belajar yang kurang mendukung.

SIMPULAN

Puncak dari kegiatan pengukuran proses dan hasil belajar siswa atau penilaian, adalah keputusan bersama memilih *asesmen autentik* sebagai alat evaluasi atau pengukuran proses dan hasil belajar siswa. Penggunaan *asesmen autentik* yang dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Boja (pokok bahasan materi pembentukan kelompok sosial) terdiri dari. (1) Uji materi dan kuis materi, (2) tes tulis dan tes lisan, (3) *asesmen sikap*, (4) jurnal pencatatan sikap, (5) *asesmen keterampilan*, dan (6) *asesmen teman* sejawat. Kendala penggunaan *asesmen autentik* yang dilakukan oleh guru sosiologi di SMA Negeri 1 Boja terdiri dari : (1) alokasi waktu penggunaan *asesmen autentik* , (2) kurangnya motivasi siswa, (3) kendala teknik dan instrumen *asesmen autentik* , (4) masalah sarana dan prasarana penunjang. Proses kegiatan *asesmen autentik* sesuai dengan kategori kemampuan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Robert M. Gagne.

DAFTAR PUSTAKA

- A Buyarski, Catherine dan Cynthia M. Landis. Using an ePortofolio to Assess the Outcomes of a First-Year Seminar : Student Narrative and Authentic Assessment. *International Journal of ePortofolio*. Vol 4. No.1. Tahun 2014. Hal. 49-60.
- Hardianti, R. D., dkk. The Development of Alternative Assessment Instrument In Web-Based Scientific Communication Skill In Science Education Seminar Course. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 6. No.1. Tahun 2017. Hal. 123-129.
- Hendikawati, Putriaji dan Florentina Yuni Arini. Pengembangan Buku Ajar Statistika Berbantuan TIK dengan Pendekatan Penilaian Portofolio untuk Meningkatkan Komunikasi dan Koneksi Matematis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.33. No. 2. Tahun 2016. Hal. 163-173.
- Hensel, Desiree dan Leah Stanley. Group Simulation for “Authentic” Assessment In a Maternal-Child Lecture Course. *Journal of The Scholarship of Teaching and Learning*. Vol. 14. No. 2. Tahun 2014. Pp. 61-70.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Puji Astuti, Widi,. dkk. 2012. Pengembangan Instrumen *Asesmen autentik* Berbasis Literasi Sains pada Materi Sistem Ekskresi.*Lembaran Ilmu Kependidikan*. Vol. 41. No. 1. Hal: 39-43.
- Rifa'i RC, Achmad. dan. Catharina Tri Anni., 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rizky Novriani, Milda, dkk. Implementation Strategy Instant Assessment to Increase Activity and Result of Learning Mathematics of Al Maksum Junior High School Student. *Kreano , Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*. Vol. 8.No. 1. Tahun 2017. Hal. 53-60.
- Setyandari, Rezania, dkk. Pengembangan *Asesmen Alternatif* Portofolio IPA Kelas VIII Materi Sistem Peredaran Darah Manusia. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol. 1.No. 2. Tahun 2012. Hal. 38-44.
- Urwatin Wusqo, Indah dkk. Pengembangan *Asesmen Alternatif* Praktikum Kimia Dasar II Melalui Chemistry Fair Project (CFP) Berbasis Konservasi dengan Memanfaatkan Daily Chemical. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 33. No. 2. Tahun 2016. Hal. 145-154.

Wijayanti, A. 2014. Pengembangan Authentic Assessment Berbasis ProyekDengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Mahasiswa.*Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol. 3.No. 2. Hal. 102-108.